

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik *Mind Mapping*

Indri Pudjiati, Herlina Usman, Maret Markus Harefa

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: indripudjiati36@guru.sd.belajar.id

Abstract

The *mind mapping* technique is trusted and proven to improve skills in writing descriptive essays. This study aims to see how the *mind mapping* technique can improve the skills of writing descriptive essays as well as developing imaginative ideas and self-confidence for fourth-grade students at Sangkali Elementary School. This study uses a type of classroom action research that follows the Kemmis and Taggart models. The research was conducted in 2 cycles. Each cycle includes 4 stages, namely planning (*planning*), implementation (*action*), observation (*observation*), and reflection (*reflecting*). The subject of this research involved 29 students of class IV. Data were obtained by using tests and observations. The findings of this study indicate that *mind-mapping* techniques can help improve skills in writing descriptive essays. The results showed that there was an increase in descriptive essay writing skills in class IV students, this was evidenced by the classical completeness of the pre-cycle success of 27.58%, cycle I of 51.72%, and cycle II of 100%. The suggestion from this research is that an educator is expected to be skilled in choosing appropriate learning techniques for the needs of students.

Keywords: writing skill, descriptive essay, *mind mapping* technique

Abstrak

Teknik *mind mapping* sudah terpercaya dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana teknik *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sekaligus mengembangkan ide imajinatif dan kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Sangkali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflektng*). Subjek penelitian ini melibatkan 29 orang siswa kelas IV. Data diperoleh dengan menggunakan tes dan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal keberhasilan dari prasiklus sebesar 27,58%, siklus I sebesar 51,72% dan siklus II sebesar 100%. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang pendidik diharapkan dapat terampil dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: keterampilan menulis, karangan deskripsi, teknik *mind mapping*

Article History:

Received 2022-11-06

Revised 2022-12-14

Accepted 2022-12-18

DOI:

10.31949/educatio.v8i4.3903

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang penting dikembangkan dari peserta didik adalah aspek menulis yang berkaitan dengan menulis karangan deskripsi. Pembelajaran menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu keterampilan menulis yang baik harus diajarkan sejak dini (Wasita, 2013). Kemampuan menulis merupakan hal yang paling sulit dilakukan. Rendahnya kemampuan menulis yang dialami diakibatkan karena kurangnya minat dan keterbatasan peserta didik dalam memberikan ide gagasan. Oleh karena itu, kemampuan menulis bagi anak harus ditingkatkan sejak dini. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan peserta didik untuk

mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan tidak akan berkembang. Menulis bukan hanya kegiatan menyalin tulisan saja, tetapi juga mengekspresikan pikiran, kehendak, dan perasaan ke dalam lambing-lambang tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan menurun atau melukis lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan, 2008). Menulis menjadi kegiatan yang dapat menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu yang dikehendaki (Kusumaningsih, 2013). Salah kegiatan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakannya. Demas Marsudi (2009) menyatakan bahwa deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan suatu peristiwa, hal, atau keadaan secara rinci sehingga pembaca merasa melihat atau mengalami sendiri peristiwa atau hal tersebut (Marsudi, Demas, 2009). Kemampuan menulis deskripsi menjadi salah satu aspek berbahasa yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir, melatih peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan, menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan peserta didik dalam merangkai kata ataupun dalam merangkai kalimat (Tarigan, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad (2019), dalam kegiatan menulis karangan, peserta didik cenderung menulis tanpa alur penulisan yang jelas. Hasil tulisan peserta didik pun sulit ditentukan apa gagasan pokok yang dikembangkan. Gagasan pokok yang belum jelas, alur yang berantakan, sampai pada pilihan kata yang kurang tepat membuat hasil tulisan karangan peserta didik susah untuk dipahami (Ahmad, 2019). Berdasarkan kondisi permasalahan tersebut, perlu kiranya dilakukan perubahan dalam teknik pembelajaran menulis karangan deskripsi. Proses belajar mengajar akan lebih kreatif dan efektif bila menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan karangan deskripsi sebagai materi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan teknik *mind mapping* dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Mind mapping adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi. Peta pikiran merupakan suatu teknik yang menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Buzan, 2007). Teknik *mind map* adalah berbentuk visual (gambar), sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama (Windura, 2013). Sistem *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan yaitu proses pembuatan *mind mapping* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak (Edward, 2009). Oleh karena itu, teknik *mind mapping* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis karangan deskripsi.

Penelitian yang dilakukan Nindita (2022), hasil menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SD Negeri Ketangi (Nindita, et al, 2022). Teknik *mind mapping* memiliki kombinasi gambar dan kata-katanya yang sangat variatif. Hal ini dapat memicu peserta didik untuk menulis karangan deskripsi yang lebih besar atau menarik. Teknik *mind mapping* tentu akan membantu peserta didik dalam mengorganisasikan ide-ide melalui pemetaan-pemetaan pikiran dan pengorganisasian ide-ide yang akan dituliskan. Berdasarkan hal ini, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui teknik *Mind Mapping* di Kelas IV SDN Sangkali Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini merupakan Siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu penelitian

dilaksanakan pada bulan September-November 2022 selama 3 bulan dengan alokasi waktu pada jam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 6JP/minggu. Tempat penelitiannya adalah di SDN Sangkali Bogor.

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini secara garis besar terdapat empat langkah tindakan diantaranya: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010). Prosedur penelitian tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah proses siklus dalam pelaksanaan pembelajaran (Sugiyono, 2019). Proses siklus tersebut diawali dari observasi/prasiklus untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan masalah pada tahap observasi/prasiklus maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus I. Hasil siklus I kemudian ditelaah untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II. Hasil siklus II kemudian juga ditelaah kembali untuk dilakukan analisis dan ditarik kesimpulan seberapa besar peningkatan pembelajaran dengan tindakan intervensi yang dilakukan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Sangkali Bogor oleh peneliti yang bertindak sebagai pelaksana dan pengajar, dan guru kelas sebagai kolaborasi di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama II siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Tahapan pelaksanaan tiap siklus memulai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah melakukan berbagai kegiatan penelitian mulai dari siklus I sampai dengan siklus II diperoleh data-data dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan analisis data untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *mind mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Sangkali Bogor.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diantaranya data pelaksanaan tindakan guru berupa pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dalam menulis karangan deskripsi. Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Observasi Tindakan Guru Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Melalui Teknik *Mind Mapping*

Kategori	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Tinggi	27,59%	51,72%	55,17%
Sedang	24,14%	27,59%	24,14%
Rendah	48,27%	20,69%	20,69%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa observasi tindakan guru melalui teknik *mind mapping* pada tahap prasiklus menunjukkan hasil observasi peserta didik dengan kategori tinggi sejumlah 27,59%, kategori sedang sejumlah 24,14%, dan kategori rendah sejumlah 48,27%. Pada tahap siklus I menunjukkan hasil observasi peserta didik kategori tinggi sejumlah 51,72%, kategori sedang sejumlah 27,59%, dan kategori rendah sejumlah 20,69%. Pada tahap siklus II menunjukkan hasil observasi peserta didik dengan kategori tinggi sejumlah 55,17%, kategori sedang sejumlah 24,14%, dan kategori rendah sejumlah 20,69%.

Berdasarkan data hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Mind Mapping* layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. *Mind Mapping* dapat membantu siswa membuat peta konsep sendiri tentang materi yang dibelajarkan (Kholifah et al, 2015; Wijeyanti et al, 2014). Media *Mind Mapping* layak diterapkan dalam proses pembelajaran karena memudahkan siswa dalam menulis karangan. Selain itu, penggunaan *Mind mapping* akan menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademiknya (Buran & Filyukov, 2015; Rosciano, 2015). *Mind mapping* memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa *Mind mapping* dapat

membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Bystrova & Larionova, 2015; López-Bernabé et al., 2020). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Abrams & Byrd, 2016; Pascual et al., 2016).

Dalam setiap siklus, setelah selesai melakukan tindakan, siswa akan diberikan tes untuk melihat peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Adapun analisis hasil keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tindakan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Menulis Karangan Deskripsi

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8 peserta didik	15 peserta didik	29 peserta didik
Belum tuntas	21 peserta didik	14 peserta didik	0 peserta didik
Rata-rata evaluasi	52,59	74,31	88,59
Persentase	27,58%	51,72%	100%

Tabel 2 menunjukkan data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik pada prasiklus, siklus I dan II. Sedangkan tabel di bawah menunjukkan data observasi tindakan guru menggunakan teknik *mind mapping* pada prasiklus, siklus I dan II. Berdasarkan tabel 1 pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi terlihat peningkatan rata-rata nilai evaluasi. Pada pembelajaran tahap prasiklus sebesar 52,59 dengan persentase 27,58%. Pada pembelajaran siklus I melalui penerapan teknik *mind mapping* terjadi peningkatan rata-rata nilai evaluasi sebesar 74,31 dengan persentase 51,72%. Pada pembelajaran siklus II melalui penerapan teknik *mind mapping* terjadi peningkatan kembali dengan rata-rata nilai evaluasi sebesar 88,59 dengan persentase 100%, sehingga penelitian dilakukan sampai siklus II.

Dari hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa Teknik *mind mapping* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2019), Saodah (2022), Fadilla et al. (2022), dan Purwantiningsih (2019) yang menyatakan bahwa teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis suatu karangan. Pemetaan pikiran adalah cara yang baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis (Indarti & Laraswati, 2021). Bagian yang paling sulit dalam menulis adalah mengetahui hal apa yang akan ditulis, apa temanya dan bagaimana cara memulainya. Dengan *mind mapping*, sebuah tema dijabarkan dalam ranting-ranting yang berupa ide-ide sehingga menjadi pengembang dalam menulis cerpen (Subakti & Handayani, 2020). Dalam menulis cerpen, imajinasi dan kreativitas seorang penulis sangat diperlukan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah cerita yang menarik. Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. *Mind Mapping* dengan gambar, simbol, warna serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif (Ikbal, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada peserta didik di kelas IV SDN Sangkali Bogor, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskriptif dengan menggunakan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada peserta didik kelas IV SDN Sangkali Bogor. Terbukti dengan persentase ketuntasan peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 27,58% pada prasiklus, persentase keterampilan menulis karangan deskriptif menjadi 51,72% pada siklus I, pada siklus II persentase keterampilan menulis karangan deskripsi menjadi 100%. Saran dari penelitian ini adalah sebagai seorang pendidik diharapkan dapat terampil dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Z. I., & Byrd, D. R. (2016). The effects of pre-task planning on L2 writing: Mind-mapping and chronological sequencing in a 1st-year German class. *System*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.08.011>.
- Ahmad, D. E. (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran Sinektik Dan Mind Mapping Dalam Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Ix Smp Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev). Rineka Cipta.
- Buran, A., & Filyukov, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 206. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.010>
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map* (Ed.1 Cet.1). PT Gramedia Pustaka Utama. http://www.gramedia.com/DetailOpacBlank.aspx?id=5351%0A/uploaded_files/sampul_koleksi/original/Monograf/5351.jpg
- Bystrova, T., & Larionova, V. (2015). Use of Virtual Mind Mapping to Effectively Organise the ProjectActivities of Students at the University. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 214. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.724>.
- Edward, C. (2009). *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas* (Cet ke-1). Sakti.
- Fadilla, I. R., Bella, A., Khairunnisa, U., & Ningsih, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6417-6420.
- Ikkbal, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas IX. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 465-471.
- Indarti, I., & Laraswati, D. (2021). Digital Game Based Learning Tebak Nama Buah dan Sayuran Dalam Bahasa Inggris Dengan Model Addie. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(1), 45-50.
- Kholifah, A. N., Rinanto, Y., & Ramli, M. (2015). Kajian penerapan model guided discovery learning disertai concept map terhadap pemahaman konsep siswa sma kelas xi pada materi sistem imun. *Bio-Pedagogi*, 4(1), 12-18.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Andi.
- Lestari, T. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas V SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 37-42.
- López-Bernabé, E., Foudi, S., & Galarraga, I.(2020). Mind the map? Mapping the academic, citizen and professional stakeholder views on buildings and heating behaviour in Spain. *Energy Research & Social Science*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101587>.
- Marsudi, Demas, dkk. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. CV HaKa MJ.
- Nindita Dava Aulia, Ajeng Novita Fitriana, K. H. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ketangi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Pascual, M., Miñana, E. P., & Giacomello, E. (2016). Integrating knowledge on biodiversity and ecosystem services: Mind-mapping and Bayesian Network modelling. *Ecosystem Services*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2015.12.004>.
- Purwantiningsih, S. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(1), 19-26.
- Rosciano, A. (2015). The effectiveness of mind mapping as an active learning strategy among associate degree nursing students. *Teaching and Learning in Nursing*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.teln.2015.01.003>.
- Saodah, E. (2022). Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Karangan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Garut. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 75-87.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan

- Model Mind Mapping Siswa SD Kota Samarinda. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 171-184.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Cet 1). Angkasa.
- Wasita, A. (2013). *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunamicara serta Strategi Pembelajaran* (Cet ke-2). Jayalitera.
- Wijeyanti, N. L. I., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Peta Konsep (Concept Mapping) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tibubeneng Badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Windura, S. (2013). *1st Mind Map: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak untuk siswa, Guru, & Orang tua*. PT Elex Media Komputindo.